

Implementasi Strategi Pembelajaran MERDEKA dalam Matakuliah Pendidikan Karakter

Mumun Nurmilawati*¹, Chandra Kirana²

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Universitas PGRI Mpu Sindok Nganjuk

*Penulis korespondensi: mumunnurmila68@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of learning that integrates character values in students, which has not been studied conceptually. The purpose of this study is to analyze and synthesize the implementation of MERDEKA learning in character education courses. This study uses a conceptual qualitative approach with a literature review method. Data collection was carried out through various literature, research results and policy documents relevant to character education and learning strategies. The analysis techniques was carried out descriptively by means of identification, categorization, and interpretation. The results show that the strategy of MERDEKA learning that has the properties of reflective, collaborative, and contextual, consists of seven stages, namely (1) starting with oneself, (2) concept exploration, (3) collaboration space, (4) contextual demonstration, (5) elaboration of understanding, (6) connections between materials, and (7) real action. These stages form a pedagogical flow that builds awareness of values, moral responsibility and makes students active subjects. The implications of this study strengthen the view that character education will be effective if it is based on freedom of learning accompanied by reflection and moral action, and this strategy becomes an alternative for lecturers in the learning process in character education courses.

Key words: character education, merdeka learning strategies

Riwayat artikel

Diterima:18/11/2025

Diperbaiki:-

Terbit:8/5/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pendewasaan mental yang berakhir pada perubahan karakter. Akhir-akhir ini bermunculan kasus yang melibatkan orang-orang terdidik ke ranah hukum yang memberikan gambaran buruk pada proses pendidikan (Salim dkk., 2022). Hal ini menunjukkan terjadinya krisis multidimensional dan degradasi moral dan isu disintegrasi bangsa. Pemicu dalam permasalahan ini adalah kurangnya kontrol media

dan keluarga serta adanya globalisasi, sehingga pendidikan karakter dianggap menjadi solusi alternatif yang ampuh untuk menghadapi permasalahan moral bangsa yang makin memburuk (Mentari dkk., 2021).

Beberapa fenomena yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia menunjukkan kemunduran karakter seperti anak sudah tidak lagi menghormati orang tua, pergaulan bebas remaja, bullying di sekolah maupun di masyarakat, meningkatnya kenakalan remaja, tindak pidana korupsi yang dilakukan pejabat atau orang terpelajar, narkoba, tayangan-tayangan yang tidak mencerminkan pendidikan karakter, dan rusaknya lingkungan (Salim dkk., 2022; Mentari dkk., 2021).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak pada cara belajar mahasiswa hal ini disebabkan oleh penggunaan gawai, laptop, komputer yang menjadi bagian aktivitas mahasiswa. Banyak dosen yang masih menggunakan pembelajaran satu arah yang menyebabkan kejenuhan mahasiswa (Perdana & Adha, 2020). Dengan adanya kebijakan dalam kurikulum merdeka implementasi strategi dalam pembelajaran karakter secara konseptual masih belum terpetakan. Dosen hanya menekankan pada penguasaan materi dan nilai tanpa mengintegrasikan kebebasan mahasiswa dalam belajar secara sistematis.

Menurut Ramadhani dkk. (2020) pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain agar mengetahui, berpikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi situasi. Menurut Lickona (1992) karakter berkaitan dengan moral sehingga ada 3 komponen dalam karakter yaitu *knowing moral*, *feeling moral* dan *action moral*. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan, jika salah satu tidak terlaksana maka akan terjadi krisis moral.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matakuliah pendidikan karakter adalah strategi pembelajaran MERDEKA yang terdiri dari 7 tahapan yaitu mulai diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata (Rafael & Munzil, 2024). Strategi ini memberikan ruang belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, kreativitas dan tanggung jawab belajar (Kemendikbudristek, 2020).

Beberapa penelitian tentang integrasi nilai karakter dengan pembelajaran otonom sudah banyak diteliti, namun masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran MERDEKA dalam matakuliah pendidikan karakter (Faiz & Soleh, 2021; Mentari dkk., 2021).

Dalam penelitian ini memaparkan tentang konstruksi konseptual strategi pembelajaran MERDEKA yang dapat digunakan sebagai kerangka implementasi pada matakuliah pendidikan karakter. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman teoritis dan akan memberikan arah praktis bagi dosen dalam merancang pengalaman belajar yang berpusat pada mahasiswa dan berorientasi karakter.

Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis konsep implementasi strategi pembelajaran MERDEKA pada matakuliah pendidikan karakter, dan diharapkan menghasilkan rumusan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai karakter mahasiswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis kajian konseptual. Dalam penelitian ini ditelaah teori, hasil penelitian, dan kebijakan untuk

membentuk pemahaman konseptual baru yang relevan dengan pendidikan (Miles & Saldaña, 2014). Alasan dipilihnya pendekatan ini supaya peneliti dapat mengeksplorasi ide, teori, dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat disintesis teoritis dan dianalisis kritis terhadap konsep-konsep yang berkembang.

Literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu menjadi target kajian penelitian ini. Jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku teks pendidikan karakter, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional merupakan sumber data yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap, yaitu (1) menetapkan fokus kajian, (2) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (3) mengolah dan mensintesis data, (4) menganalisis dan menginterpretasi. Di setiap tahapan dilakukan dengan sistematis untuk menghasilkan analisis konseptual yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2019). Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis isi yaitu untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan dari teks atau dokumen (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi strategi pembelajaran MERDEKA di matakuliah pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuh tahapan yang saling berkesinambungan. Masing-masing tahapan memberikan gambaran aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran secara aktif, reflektif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran MERDEKA yang mengintegrasikan nilai karakter mahasiswa dalam proses akademik.

Tahap pertama strategi pembelajaran MERDEKA adalah *Mulai Diri*, pada tahap ini mahasiswa dimotivasi untuk melakukan refleksi personal sesuai dengan topik atau materi yang akan dipelajari dengan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disediakan dalam lembar kegiatan mahasiswa. Tahap ini membantu mahasiswa menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab secara pribadi terhadap pembelajaran, sehingga tahap ini merupakan pintu awal pembentukan karakter melalui introspeksi dan kesadaran moral individu.

Tahap kedua strategi pembelajaran MERDEKA adalah *Eksplorasi Konsep*, dalam tahap ini mahasiswa dituntut untuk menyusun argumen kritis berdasarkan bacaan dan tayangan video. Hal ini sejalan dengan Anderson & Krathwohl (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry-based learning* akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam tahap ini selain pemahaman terkait teori pendidikan karakter juga akan dikembangkan kemampuan analisis dan penalaran logis sebagai dasar pembentukan nilai-nilai reflektif.

Tahap ketiga adalah *Ruang Kolaborasi*, dimana pada tahap ini mahasiswa bekerjasama dalam kelompoknya menyusun argumen berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari pada tahap eksplorasi konsep. Hal ini akan menambah kuatnya nilai-nilai tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama sebagai bagian dari dimensi moral sosial (Nucci, 2016). Selain itu dalam ruang kolaborasi, rasa empati dan komunikasi antar mahasiswa akan tumbuh dan mendukung karakter demokratis di bidang akademik.

Tahap keempat adalah *Demonstrasi Kontekstual*, dalam tahap ini mahasiswa dituntut untuk membuat sebuah karya visual atau video sebagai bagian dari ekspresi pemahaman materi yang telah dipelajari dan didiskusikan bersama kelompoknya. Hal ini sejalan dengan Dewey (1938) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna jika mahasiswa mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam tindakan nyata dan ini akan menguatkan dimensi *learning by doing*, sehingga rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, dan ekspresi moral mahasiswa akan tumbuh semakin kuat.

Tahap kelima yaitu *Elaborasi Pemahaman*, tahap dimana mahasiswa diberikan penguatan untuk memperdalam konsep materi yang telah dibahas melalui dialog dengan dosen. Proses ini menunjukkan praktik *socratic dialogue* dalam pendidikan moral yang menekankan dialog kritis (Narvaez & Rest, 2008). Sehingga mahasiswa mampu menginternalisasi makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap *Koneksi Antar Materi* adalah tahap keenam dalam strategi pembelajaran MERDEKA. Dalam tahap ini mahasiswa dituntut untuk membuat *mind mapping* untuk membangun keterkaitan antar materi. Tujuan dari pembuatan *mind mapping* ini agar mahasiswa dapat menghubungkan materi secara keseluruhan dengan demikian akan dapat memahami keterkaitan nilai, teori, dan konteks sosial dalam satu kesatuan makna belajar.

Tahap *Aksi Nyata* merupakan tahap ketujuh dari strategi pembelajaran MERDEKA. Dimana dalam tahap ini mahasiswa membuat refleksi dalam tindakan nyata sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang telah dipelajarinya. Dalam tahap ini mahasiswa diminta membuat sebuah ringkasan tentang hal-hal yang diidamkan sesuai dengan materi dan kondisi saat ini. Dengan ringkasan ini rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial menjadi bagian dari pembelajaran karakter.

Ketujuh tahapan dalam strategi pembelajaran MERDEKA mengarah pada alur pembelajaran yang sistematis mulai dari refleksi diri sampai tindakan aksi nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran matakuliah pendidikan karakter semakin menguatkan pengembangan moral dan intelektual yang bersifat reflektif, kolaboratif dan kontekstual.

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi wawasan tentang kerangka implementasi strategi pembelajaran untuk matakuliah pendidikan karakter berbasis kemandirian dan tanggung jawab. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pengintegrasian nilai karakter kedalam proses pembelajaran yang otonom dan kreatif, sehingga akan memperkaya strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran abad 21.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran MERDEKA pada matakuliah pendidikan karakter dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang berkesinambungan yaitu mulai diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata. Setiap tahapan menggambarkan aktifitas mahasiswa yang aktif, reflektif, kolaboratif dan kontekstual. Hasil penelitian berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk matakuliah lain. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji validitas dan efektifitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian ini, dan tak lupa teman sejawat anggota tim peneliti yang juga telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini sekaligus dalam menyelesaikan publikasi penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longman
- Dewey, J. 1938. *Experience and education*. New York: Macmillan

- Faiz, A., & Soleh, B. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1): 1–12. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Kemendikbudristek. 2020. *Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. 2018. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (4th ed.). USA: Sage Publications.
- Lickona, T. 1992. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books
- Mentari, A., Oktavia, M., & Sulastri, D. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Kultur Demokrasi: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1): 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narvaez, D., & Rest, J. R. 2008. *Moral Development, Self, and Identity*. UK: Psychology Press.
- Nucci, L. 2016. *Character and Moral Education: A Developmental Perspective*. UK: Routledge.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. 2020. Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kewarganegaraan. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2): 107–119.
- Rafael, Simon & Munzil. 2024. *Buku Ajar Matakuliah Inti Filosofi Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jakarta
- Ramadhani, Juriah; Sugiatno; Abdul, Sahib; Deri, Wanto. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup Bengkulu
- Salim, Nur Agus; Akbar, Avicenna; Suesilowati; Eka, Afrida Ermawati; Maru, Mary Jones Panjaitan; Aprilia, Divi Yustita; Siti, Saodah Susanti; Agung, Nugroho Catur Saputro; Titik, Pitriani Muslimin; David, Soputra; Hana, Lestari; Ika, Yuniwati; Tri, Suhartati; Ifit, Novita Sari. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda : Yayasan Kita Menulis.